



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

GAMBARAN KASUS ORTOPEDI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT HARAPAN SEHAT PADA TAHUN 2022

DESCRIPTION OF ORTHOPEDIC CASES IN OUTPATIENTS AT HARAPAN SEHAT HOSPITAL IN 2022

Adico Notareza Aulia^a, Subhan Thaib^b, Berri Kusuma Wijaya^c, Ongko Setunggal Wibowo^d

^a Dokter Umum, Puskesmas Pante Ceureumen, Aceh Barat, Indonesia

^b Departemen Ortopedi dan Traumatologi Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin/Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

^c Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^d Dokter Umum, RSUD Datu Beru Takengon, Aceh Tengah, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
18 Januari 2024

Revisi:
21 Januari 2024

Terbit:
1 Juli 2024

Kata Kunci

Ortopedi, Rawat Jalan, Rumah Sakit, Harapan Sehat

Korespondensi

Tel.
082278867708
Email:
adico_notareza@yahoo.com

A B S T R A K

Ortopedi berfokus pada sistem rangka dan segala sesuatu yang menggerakannya, termasuk tulang, sendi, otot, tendon, dan saraf. Perbedaan ras, lingkungan, atau geografis di suatu wilayah, prevalensi dan pola gejala ortopedi juga dapat bervariasi di berbagai tempat. Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kasus ortopedi pada masyarakat Aceh Barat, sehingga menjadi penilaian terhadap kebutuhan dokter spesialis ortopedi yang saat ini masih belum tersedia di Aceh Barat. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif dan bersifat cross-sectional, dan data diambil dari aplikasi SIMRS Rumah Sakit Harapan Sehat. Hasil: Dari 488 pasien rawat jalan yang berobat ke poli bedah umum dalam kurun waktu 1 tahun, ditemukan 37 pasien yang mengalami masalah ortopedi. Kesimpulan: Terdapat 37 pasien, 25 di antaranya adalah laki-laki, dan 12 sisanya adalah perempuan. Usia antara 18 – 60 tahun merupakan usia yang sering sekali mengalami masalah ortopedi. Fraktur merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh 23 orang, diikuti oleh dislokasi lutut dengan 4 orang, dan masalah lainnya.

A B S T R A C T

Orthopedics focuses on the skeletal system and everything that moves it, including the bones, joints, muscles, tendons, and nerves. Due to racial, environmental, or geographical peculiarities within the region, the prevalence and pattern of orthopedic symptoms can also vary in different places. Research Objective: This study aims to see a picture of orthopedic cases in the people of West Aceh, so that it becomes an assessment of the need for orthopedic specialists currently unavailable in West Aceh. Research Methods: This research is descriptive and cross-sectional, and data is taken from the SIMRS application of Harapan Sehat Hospital. Results: 488 outpatients attending general surgery within 1 year, 37 patients were found to have orthopedic problems. Conclusion: There were 37 patients, 25 male, and the remaining 12 female. The age between 18 - 60 years old is an age that often experiences orthopedic problems. Fracture was the most common problem experienced by 23 people, followed by knee dislocation with 4 people, and other problems.

PENDAHULUAN

Sistem rangka dan segala sesuatu yang menggerakannya, termasuk tulang, sendi, otot, tendon, dan saraf, merupakan fokus ortopedi. Gangguan pada ortopedi meliputi kelainan bawaan dan perkembangan, infeksi dan peradangan, penyakit reumatik dan radang sendi, tumor, dan lesi yang menyerupai penyakit tersebut, kondisi neurologis dan kelemahan otot, cedera dan gangguan mekanis, serta lesi mirip tumor.¹ Salah satu indikator utama kondisi kesehatan di suatu wilayah adalah distribusi penyakit; informasi ini sangat penting untuk memilih pengobatan yang dapat menyelamatkan nyawa serta penganggaran pengobatan pada wilayah tersebut. Presentasi pasien yang memasuki poli rawat jalan rumah sakit dapat membantu seseorang memahami distribusi ini.²

Ortopedi adalah bidang kedokteran yang luas dan kompleks yang tidak hanya menangani pasien dengan patah tulang dan cedera jaringan lunak tetapi juga pasien dengan masalah muskuloskeletal, yang secara signifikan menambah beban kerja poli ortopedi rumah sakit mana pun.³

Keunikan ras, lingkungan, atau geografis di suatu wilayah, prevalensi dan pola gejala penyakit ortopedi yang dialami juga dapat bervariasi di setiap tempat yang berbeda. Tindakan pencegahan atau keselamatan sangat penting untuk dibuat dan diterapkan untuk masalah-masalah tertentu yang terjadi pada populasi di suatu wilayah, yakni dengan memahami ruang lingkup masalah tersebut serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadapnya. Ada banyak sekali pasien yang masuk ke poliklinik ortopedi. Banyak masalah ortopedi

yang biasanya membutuhkan waktu untuk sembuh sebelum pasien dapat melanjutkan tugasnya, menambah beban keuangan atau profesional mereka. Mayoritas kasus trauma memerlukan rawat inap, diikuti dengan pembedahan; pasien dipulangkan dan dalam beberapa hari dianjurkan untuk kembali ke poli ortopedi untuk dilakukan penilaian tambahan terhadap penyembuhan atau untuk memeriksa masalah yang mungkin muncul kembali setelah pulang dari rawatan.⁴

Departemen ortopedi di rumah sakit tingkat tersier sangat penting karena departemen ini menangani pasien dengan kondisi muskuloskeletal. Orang paling sering mengalami masalah muskuloskeletal antara usia 18 hingga 30 tahun, dan setelah itu terus memburuk seiring bertambahnya usia, terutama sekitar usia 40 tahun. Selain itu, nyeri punggung bawah dan kekakuan sendi sering menjadi sumber penderitaan seiring bertambahnya usia. Berbagai jenis penyakit sendi juga dapat mempengaruhi orang tua dan menimbulkan masalah bagi usia dewasa muda. Masalah ortopedi pada lansia mengacu pada berbagai kondisi ortopedi geriatri yang biasanya diobati dengan obat-obatan dan membutuhkan kepatuhan jangka panjang. Perkembangan penyakit yang berkaitan dengan usia serta bertambah dan berkurangnya sering sekali terjadi. Lebih dari 40% pasien yang mengunjungi poli di rumah sakit memiliki masalah ortopedi.⁵

Menurut tinjauan terbaru dari data Global Burden of Disease (GBD) tahun 2019, 1,71 miliar orang di seluruh dunia menderita gangguan muskuloskeletal yakni artritis

reumatoid, osteoarthritis, nyeri punggung bawah, ketidaknyamanan pada leher, patah tulang, dan cedera lainnya. Orang-orang dari segala usia sering menderita masalah muskuloskeletal, namun prevalensinya bervariasi menurut usia dan diagnosis. Sebanyak 441 juta orang di negara-negara berpenghasilan tinggi adalah yang paling banyak terkena dampaknya, diikuti oleh 427 juta orang di Wilayah Pasifik Barat dan 369 juta orang di Wilayah Asia Tenggara. Diketahui lebih dari 149 juta orang hidup dengan kondisi disabilitas, atau 17% dari seluruh angka disabilitas di seluruh dunia, dan penyakit muskuloskeletal juga merupakan penyebab utama disabilitas.⁶

Kata "Audit" berasal dari bahasa Latin, dan kata kerja audio bermakna mendengar. Hal ini menunjukkan baik pendengaran aktif maupun tindakan investigasi dan interogasi peradilan. Jika diterjemahkan ke dalam kosakata bahasa Inggris, kata "audit" berarti pemeriksaan resmi atas laporan keuangan suatu organisasi, biasanya oleh badan/lembaga yang independen. Saat ini kata audit sudah digunakan secara luas dalam berbagai bidang (ekonomi, bisnis, dll) yang mengacu pada prosedur yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan konsisten dan efektif untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. Audit klinis/medis adalah bagian dari proses peningkatan kualitas berkelanjutan yang berfokus pada isu-isu atau aspek-aspek tertentu dari perawatan kesehatan maupun praktik klinis.⁷

Audit klinis memberikan kesempatan untuk dapat melihat kasus penyakit terbanyak dan frekuensi pengunjung rumah sakit. Informasi tersebut membantu dalam

menciptakan rencana untuk perawatan pasien yang lebih baik. Menganalisis kunjungan pasien ke rumah sakit merupakan bagian penting dari audit medis. Hasil klinis atau prosedur diukur dengan standar yang jelas berdasarkan kedokteran berbasis bukti dalam audit klinis untuk menentukan apa yang perlu diubah ataupun tidak, agar dapat meningkatkan standar perawatan pasien dirumah sakit.⁸

Kualitas perawatan pada kedokteran manusia dan kedokteran hewan dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan dengan menggunakan metode peningkatan kualitas yang dikenal sebagai audit klinis. Audit klinis dianggap sebagai standar perawatan dalam pengobatan manusia. Sebagai ilustrasi, *National Hip Fracture Database* di Inggris telah membuat peraturan kepada organisasi Kesehatan mereka untuk menilai kualitas perawatan yang diterima pasien patah tulang pinggul sesuai dengan standar pedoman nasional mereka. Melalui audit klinis, fasilitas kesehatan mampu mengurangi waktu rata-rata untuk operasi dan memulangkan lebih banyak pasien patah tulang pinggul untuk dilanjutkan pengobatannya ke pusat rehabilitasi.⁹

Satu rumah sakit kabupaten, satu rumah sakit tentara, dan dua rumah sakit swasta merupakan empat rumah sakit yang berada di Kabupaten Aceh Barat. Salah satu rumah sakit tipe D di Aceh Barat adalah Rumah Sakit Harapan Sehat. Saat ini terdapat 32 dokter spesialis di Aceh Barat, termasuk 4 dokter bedah umum dan 28 dokter spesialis lainnya. Namun sayangnya, tidak ada satu pun dokter spesialis ortopedi di Aceh Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sering

masalah ortopedi mempengaruhi pasien yang berobat rawat jalan di poli bedah umum rumah sakit swasta Harapan Sehat Meulaboh. Dalam rangka membuat penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pelayanan, penelitian ini menyoroti masalah ortopedi yang lebih umum di Poli Bedah Umum dengan menggunakan data statistik rawat jalan pasien.

Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah Aceh Barat membutuhkan ahli bedah ortopedi atau tidak. Selain itu, sepanjang pantai barat hingga selatan Aceh yang membentang di tujuh kabupaten/kota, saat ini tidak ada yang memiliki dokter ortopedi. Padahal saat ini Aceh Barat sedang membangun rumah sakit regional yang akan berfungsi sebagai pusat rujukan untuk pantai barat dan selatan Aceh. Dengan penelitian ini juga dapat membantu para pembuat kebijakan untuk dapat menggunakan statistik yang dilaporkan untuk dapat mengembangkan strategi dalam menangani masalah ortopedi yang terus meningkat.

METODE

Kami menggunakan desain penelitian deskriptif potong lintang untuk menilai karakteristik kasus ortopedi yang dilihat di klinik bedah umum pada tahun 2022. Data nama, jenis kelamin, tanggal lahir, pekerjaan, dan alamat diambil dari aplikasi SIMRS. Strategi pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan dan non-probabilitas. Sampel dikumpulkan berdasarkan kebijaksanaan peneliti. Peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk subjek penelitian.

Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) pasien dengan diagnosis penyakit muskuloskeletal yang berkunjung ke bagian bedah umum di Rumah Sakit Harapan Sehat Meulaboh; dan (2) pasien yang beralamat di Aceh Barat. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan diagnosis selain penyakit muskuloskeletal dan pasien yang beralamat di luar Aceh Barat. Rekam medis pasien yang mengunjungi poliklinik bedah umum Rumah Sakit Harapan Sehat sepanjang tahun 2022 dan diberi diagnosis masalah muskuloskeletal oleh dokter bedah umum di sana menjadi data sekunder untuk penelitian ini.

HASIL

Pada tahun 2022, sebanyak 488 pasien terdaftar untuk berobat di klinik bedah umum Rumah Sakit Harapan Sehat. Sebanyak 37 kasus ortopedi didiagnosis selama periode tersebut, atau 7,5 kasus per 1000 total kunjungan klinik. Kriteria inklusi untuk penelitian ini mencakup 37 partisipan dengan masalah ortopedi.

Table 1. Pasien berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | N (%) |
|---------------|-----------|
| Laki-laki | 25 (67,5) |
| Perempuan | 12 (32,5) |
| Total | 37 (100) |

Pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kasus ortopedi lebih sering terjadi pada pria daripada wanita. Dari 37 kasus yang ditemui, 25 orang atau sekitar 67,5% berjenis kelamin laki-laki. Jumlah ini dua kali lipat lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 12 orang atau sekitar 32,5% dari seluruh kasus yang ditemui sepanjang tahun 2022.

Table 2. Pasien berdasarkan Usia

| Usia | N (%) |
|---------|-----------|
| 0 - <18 | 5 (13,5) |
| 18 – 40 | 12 (32,4) |
| 40 – 60 | 15 (40,6) |
| >60 | 5 (13,5) |
| Total | 37 (100) |

Pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kasus orthopedi rata-rata banyak terjadi di usia antara 40 – 60 tahun. Dalam penelitian ini, dapat kita lihat sebanyak 15 orang atau sekitar 40,6% mengalami masalah ortopedi. Sementara kasus terbanyak kedua terjadi pada usia 18 – 40 tahun yakni 12 orang atau sekitar 32,4% dari total keseluruhan kasus ortopedi yang berobat ke poli bedah umum.

Table 3. Jenis Kasus Ortopedi

| Diagnosis | Jumlah kasus (%) |
|-----------------------------|------------------|
| Fraktur (62,2%) | |
| Humerus | 1 (4,4) |
| Radius | 6 (26,1) |
| Ulna | 2 (8,6) |
| Femur | 3 (13) |
| Lumbar Spine | 1 (4,4) |
| Patella | 2 (8,6) |
| Mandibula | 1 (4,4) |
| Clavicle | 2 (8,6) |
| Schapoid | 1 (4,4) |
| Tibia | 4 (17,5) |
| Dislokasi (24,3%) | |
| Pelvis | 2 (22,2) |
| Wrist | 1 (11,1) |
| Jaw | 1 (11,1) |
| Knee | 4 (44,5) |
| Ankle | 1 (11,1) |
| Infeksi (2,7%) | |
| Osteomyelitis | 1 (100) |
| Kontraktur (8,1%) | |
| Knee | 3 (100) |
| Ruptur Tendon (2,7%) | |
| Achilles | 1 (100) |

Kasus ortopedi dapat dilihat pada Tabel 3, di mana kasus fraktur merupakan kasus yang terbanyak. Dan jenis fraktur yang paling sering terjadi adalah fraktur pada tulang radius. Sementara itu kasus lainnya diurutkan selanjutnya meliputi dislokasi dan kontraktur paling sering

terjadi pada daerah lutut. Dan kasus seperti infeksi dan ruptur tendon mengikuti diurutkan selanjutnya.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus ortopedi lebih sering terjadi pada pria daripada wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Sebuah penelitian dilakukan di RSUD Nunukan di Kalimantan Utara dan menyatakan bahwa kasus ortopedi lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Hove pada tahun 2014 menyatakan kelompok umur 20-39 tahun sering sekali mengalami kasus fraktur yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Sementara kasus fraktur yang diakibatkan trauma lainnya seperti terjatuh atau cedera karena olahraga, lebih sedikit dibandingkan kasus fraktur yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas. Dan juga Hove menyatakan penelitiannya bahwa kasus kecelakaan lalu lintas ini sering sekali terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan Perempuan. Laki-laki juga mempunyai proporsi yang besar pada trauma energi tinggi termasuk terjatuh dari ketinggian maupun cedera karena olahraga. Sedangkan pada lansia sering diakibatkan karena trauma energi yang rendah, hal ini terjadi karena pada lansia bonemineral density (BMD) telah menurun yang sering menyebabkan fraktur maupun masalah persendian dikarenakan faktor degeneratif.¹⁰

Pada studi yang dilakukan di salah satu rumah sakit di Jeddah tahun 2019 didapatkan bahwa kasus ortopedi terbanyak dialami pada usia 19 – 50 tahun.³ Dalam penelitian, jika kita

lihat secara urutan kasus terbanyak dialami pada rentang usia 18 – 60 tahun. Hal ini tentu banyak dipengaruhi oleh aktifitas pasien yang semakin tinggi. Sehingga sering sekali mengalami kasus-kasus fraktur maupun dislokasi yang diakibatkan oleh trauma yang dialami oleh pasien.

Kata Fraktur merupakan istilah yang bermakna hilangnya sebagian atau keseluruhan kontinuitas tulang. Fraktur dapat terjadi disebabkan oleh trauma langsung ataupun tidak langsung.¹¹ Fraktur radius bermakna terputusnya kontinuitas tulang radius. Berdasarkan letak anatominya, patah tulang radius dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian. Fraktur radius tersebut dapat terjadi dibagian proksimal, medial, dan distal. Pada fraktur yang terjadi di 1/3 distal radius, paling sering terjadi disebabkan adanya benturan ataupun trauma secara langsung pada lengan bawah. Hal ini sering terjadi pada kasus pasien-pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas.¹²

Salah satu fraktur yang paling sering terjadi di dunia ialah Fraktur radius distal. Sebanyak 17,5% fraktur didunia merupakan fraktur radius distal dan 5,2% pasien yang dirawat di UGD memiliki masalah yang terkait dengan fraktur pergelangan tangan dengan 44% kasusnya merupakan fraktur radius ulna. Di Amerika Serikat setidaknya ada sekitar 50.000 kasus fraktur radius distal tiap tahunnya.¹³ Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fraktur paling sering terjadi ialah pada tulang radius. Hal ini sejalan dengan kesamaan pada kedua penelitian ini.

KESIMPULAN

Menurut penelitian tentang gambaran kasus rawat jalan ortopedi di Rumah Sakit Harapan Sehat yang dilakukan pada tahun 2022, patah tulang dan dislokasi merupakan cedera yang paling sering diderita oleh pasien, dan kasus ortopedi lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Usia dewasa muda memiliki resiko yang tinggi mengalami masalah-masalah ortopedi.

Kami berpendapat bahwa saat ini sangat dibutuhkan sekali dokter ortopedi di wilayah Barat dan Selatan Aceh. Kedepannya mungkin pasien yang mengalami kegawat daruratan ortopedi akan semakin banyak sehingga membutuhkan perawatan oleh dokter spesialis ortopedi. Banyak kasus yang belum terdeteksi dimasyarakat, disebabkan masih banyaknya masyarakat yang berobat ke dukun patah. Bahkan mungkin saja di rumah sakit umum daerah menerima lebih banyak rujukan kasus ortopedi sehingga diperlukan lebih banyak penelitian lagi dalam hal ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ibu Putri Nusa Gusmalia Sari yang telah memberikan izin untuk penelitian ini, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam proses penelitian ini hingga berhasil.

DAFTAR REFERENSI

1. Blom A, Warwick D, Whitehouse M. *Apley & solomon's system of orthopaedics and trauma*. CRC press; 2017.
2. Kumar A, Dalai CK, Banerjee S. Distribution of illness of orthopaedic outpatient department in a tertiary care teaching hospital in West Bengal: a cross sectional study. *Int J Res Med Sci*. 2018;6(1):206–209.

3. Syed MA, Azim SR, Baig M. Frequency of orthopedic problems among patients attending an orthopedic outpatient department: a retrospective analysis of 23 495 cases. *Ann Saudi Med.* 2019;39(3):172–177.
4. Gani A, Bhat S, Gupta A. Pattern & Prevalence of Orthopaedic Outdoor patients at a tertiary level care Hospital in Jammu, India. *JK Sci.* 2016;18(3):155.
5. Anderson SP, Oakman J. Allied health professionals and work-related musculoskeletal disorders: a systematic review. *Saf Health Work.* 2016;7(4):259–267.
6. Cieza A, Causey K, Kamenov K, Hanson SW, Chatterji S, Vos T. Global estimates of the need for rehabilitation based on the Global Burden of Disease study 2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *Lancet.* 2020;396(10267):2006–2017.
7. Esposito P, Dal Canton A. Clinical audit, a valuable tool to improve quality of care: General methodology and applications in nephrology. *World J Nephrol.* 2014;3(4):249.
8. Patel NK, Sarraf KM, Joseph S, Lee C, Middleton FR. Implementing the National Hip Fracture Database: an audit of care. *Injury.* 2013;44(12):1934–1939.
9. Nurikhwan PW, Muhsinin A, Noor Z. Orthopedic Case Burden at Nunukan Hospital: Focus On Trauma Case. *Berk Kedokt.* 15(1):7–16.
10. Hove LM. A historical review of the distal radius fracture. In: *Distal Radius Fractures: Current Concepts.* Springer; 2014:11–19.
11. Noor Z. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal (Edisi 2; PP Lestari, Ed.). *Jakarta Salemba Med.* Published online 2017.
12. Thomas AM, Stanley H, Vasantha LM. Treatment and Rehabilitation of Fracture: Terapi dan Rehabilitasi Fraktur. *Jakarta Kedokt EGC.* Published online 2011.
13. Nelson DL. Distal Radius Fractures. Medscape. Published 2020. Diakses Juni 24, 2020. <https://emedicine.medscape.com/article/1245884-overview>.